

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII A SMP KRISTEN 1 SURAKARTA

Nettly Noviasari, S.Pd, Dr. Djono, M.Pd, Dr. Sudiyanto, M.Pd

Pasca sarjana Program studi Pendidikan sejarah Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

nadiyanetty@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik terutama di sekolah dasar., sekolah menengah. Pembelajaran memberikan pengetahuan pada siswa dan dapat merubah sikap secara terus menerus. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran sehingga siswa mempunyai semangat belajar Inovasi dalam model pembelajaran juga penting untuk guru. Pada dasarnya yang paling pokok adalah siswa di kelas. Pengembangan model ini bisa dilakukan di kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas yang disesuaikan dengan materi bagi siswa. Berbagai macam model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa dan juga fasilitas yang ada di sekolah. Inovasi dalam pembelajaran contohnya penggunaan LC agar materi dapat dipahami oleh siswa pembelajaran sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik meliputi mengamati, mengumpulkan sumber, menganalisa, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan tetapi sikap juga ketrampilan untuk masa depannya. Kemudian guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran. Guru dapat membuat inovasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang membantu siswa untuk memberikan informasi, ide-ide, pemikiran dan juga untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran adalah Contextual Teaching Learning (CTL) dimana model ini dapat digunakan oleh guru. Model ini mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau sekitarnya. Model ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan materi dengan lingkungannya juga antara guru dan siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial menyangkut lingkungan sekitar manusia. Adanya masyarakat belajar atau kelompok belajar saling mendukung, saling mengemukakan pendapat siswa satu dengan lainnya.

Kata Kunci: pendidikan, CTL, perubahan, kurikulum 2013, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Maka sangat penting untuk dikembangkan pembelajaran yang efektif. Ciri belajar efektif adalah suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa, secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kristen 1 Surakarta belum optimal dengan hasil ulangan harian siswa belum tuntas kurang dari KKM . Dari hasil tes ulangan harian tersebut berarti nilai rata-rata secara klasikal belum tuntas, oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Perlu ditingkatkan inovasi bagi guru dalam proses kegiatan belajar terutama model pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS. Pembelajaran kontekstual akan mendorong siswa untuk memahami hakekat, makna, manfaat belajar sehingga termotivasi dan hasil belajar IPS akan meningkat. Model pembelajaran CTL ini sangat bermanfaat untuk siswa dalam pembelajaran tentang lingkungan sekitar, kerjasama dengan guru, saling membantu, dan berkelompok untuk memecahkan masalah. Pendekatannya dengan mengembangkan ketrampilan, metodologi, bekerja mandiri, memperhatikan *multiple intelegensi* , teknik bertanya, mengembangkan pemikiran, belajar menemukan pengetahuan.

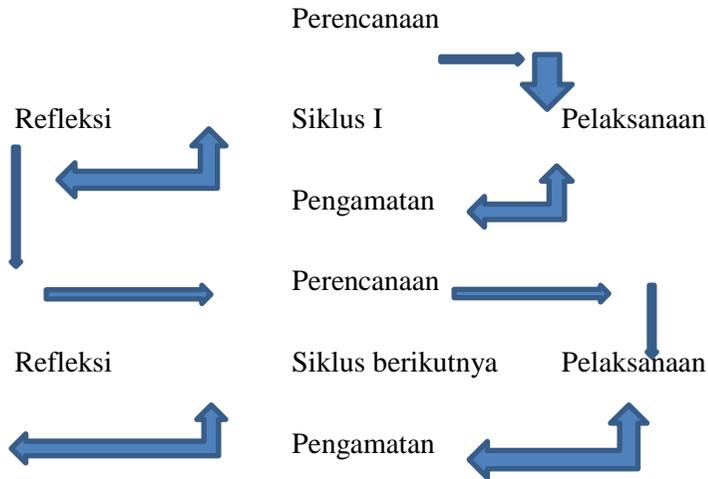
KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dilakukan dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (Andi Prastowo, 2013). Komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, penilaian sebenarnya. Tujuan pembelajaran ini adalah membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan (skill) yang realitas. Proses pembelajaran kontekstual adalah pemrosesan informasi, individualisasi, interaksi sosial (Agus Suprijono, 2009). Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem yang menyeluruh yang membantu siswa dengan cara tepat untuk mengaitkan makna pelajaran sesuai akademik, mampu menghubungkan isi dari subyek akademik dalam konteks keseharian(Elaine B Johnson , 2002). CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata (Nurhadi , 2007). CTL adalah mencerminkan prinsip saling ketergantungan antara siswa dengan guru, mencerminkan prinsip pengorganisasian diri, siswa dapat menemukan kemampuan dan minat (Elaine B Johnson, 2014). Menurut (Sardiman , 2011) motivasi adalah keseluruhan daya pengerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran. Menurut (Winkel, 2003) motivasi segala usaha dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar sangatlah penting karena motivasi tinggi memungkinkan seseorang untuk belajar lebih keras.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku (Hamzah B. Uno , 2012). Hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2014) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan tes pada siswa (Rasyid, 2008). Menurut Agus Suprijono (2009) bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai nilai, pengertian. Sikap, apresiasi. Ketrampilan. Menurut Rudy Gunawan (2014) IPS merupakan mata pelajaran dasar dari seluruh jenjang pendidikan persekolahan, tujuan utama ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan, yang memadai untuk berperan serta kehidupan demokrasi pelajarannya dari sejarah ilmu sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terbagi dalam siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini berdasarkan pengamatan guru di kelas dan proses pembelajaran diamati oleh 2 kolaborator atau guru IPS lain. Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sengaja untuk memecahkan masalah di kelas. Sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik non tes yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Validasi data dengan cara triangulasi sumber data dan metode. Analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan langkah 1 sampai langkah berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto tahapan penelitian tindakan kelas yaitu :



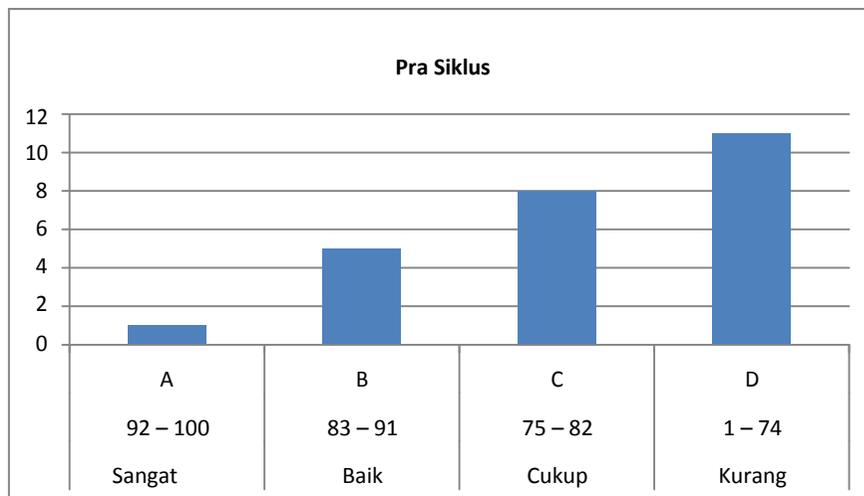
Sumber : (Suharsimi Arikunto dkk, 2014 :16)

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas VII A SMP Kristen 1 Surakarta pada materi Pra Aksara di Indonesia . Data untuk mengetahui hasilnya dilaksanakan dalam tiap siklus. Pada hasil penelitian ini ada tiga siklus yang terangkum dalam pembahasan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap. Hasilnya disjikan dalam bentuk grafik dan tabel tentang motivasi dan hasil belajar IPS. Penelitian dimulai dari kondisi pra siklus hasil belajar yang dicapai adalah:

Tabel 1. Pencapaian Hasil belajar IPS Pra Siklus

| KATEGORI | INTERVAL NILAI | PREDIKAT | FREKWENSI |
|-------------|----------------|----------|-----------|
| Sangat Baik | 92 – 100 | A | 1 |
| Baik | 83 – 91 | B | 5 |
| Cukup | 75 – 82 | C | 8 |
| Kurang | 1 – 74 | D | 11 |

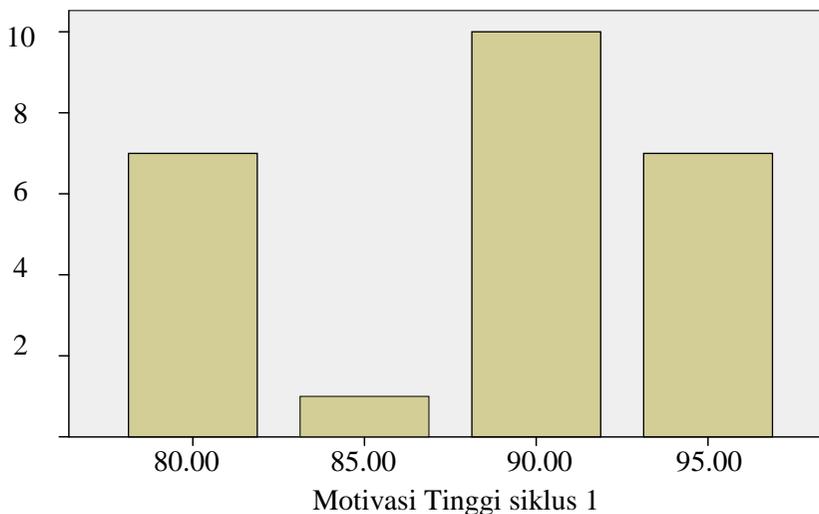


Gambar 1. Grafik pencapaian hasil belajar pra siklus.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan materi Tema Pra Aksara di Indonesia sub tema Jenis – jenis manusia purba di Indonesia belum berhasil. 11 siswa yang mendapat nilai 92 - 100, 5 siswa mendapat nilai 83 – 91, 8 siswa mendapat nilai 75 – 82 , 11 siswa mendapat nilai 1 – 74. Perbaikan diperlukan dengan cara penggunaan media pembelajaran, metode, model pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa.

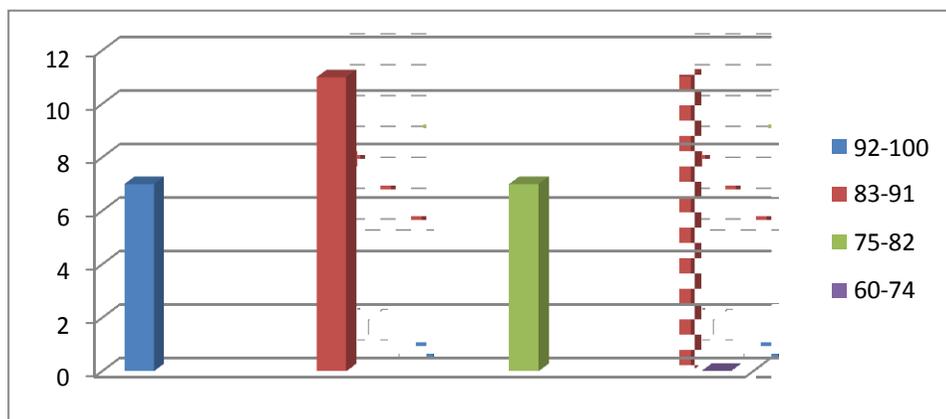
Hasil penelitian pada siklus I untuk motivasi belajar adalah:

Motivasi Tinggi Siklus 1



Tabel 2. Hasil Pencapaian belajar pada siklus 1

| KATEGORI | INTERVAL NILAI | KRITERIA | FREKWENSI | % |
|-------------|----------------|----------|-----------|------|
| Sangat Baik | 92 – 100 | A | 7 | 28% |
| Baik | 83 – 91 | B | 11 | 44% |
| Cukup | 75 – 82 | C | 7 | 28 % |
| Kurang | 60 – 74 | D | 0 | 0 |



Gambar 2. Diagram batang hasil belajar siklus I.

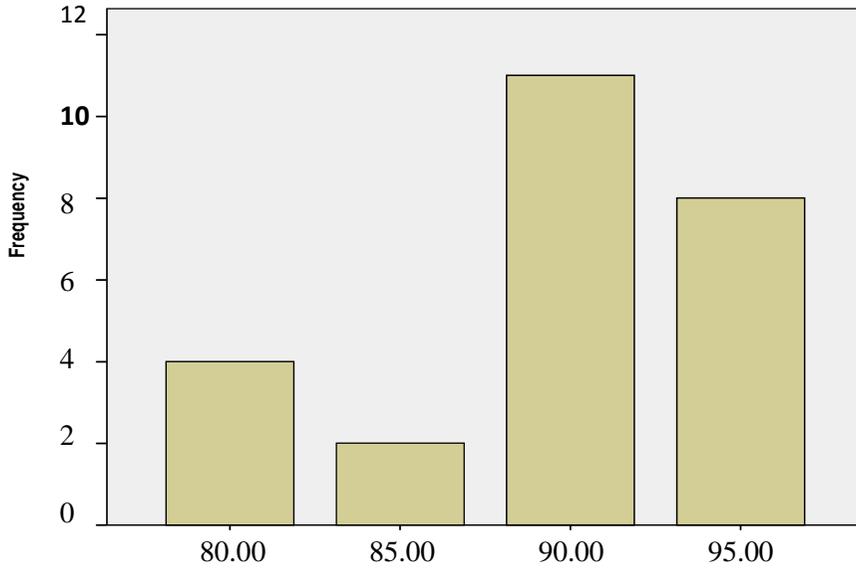
Dari hasil penelitian siklus I untuk pembelajaran dengan materi periodisasi jaman pra aksara berdasarkan arkeologinya yaitu *Paleolitikum*, *mesolitikum*, *neolitikum*. bahwa nilai 92 -100 adalah 7 siswa, nilai 83 – 91 adalah 11 siswa, nilai 75 – 82 adalah 7 siswa, nilai 60 – 74 tidak ada.

Hasil motivasi belajar siklus II setelah siswa mengisi lembar angket adalah:

Motivasi Tinggi Siklus 2

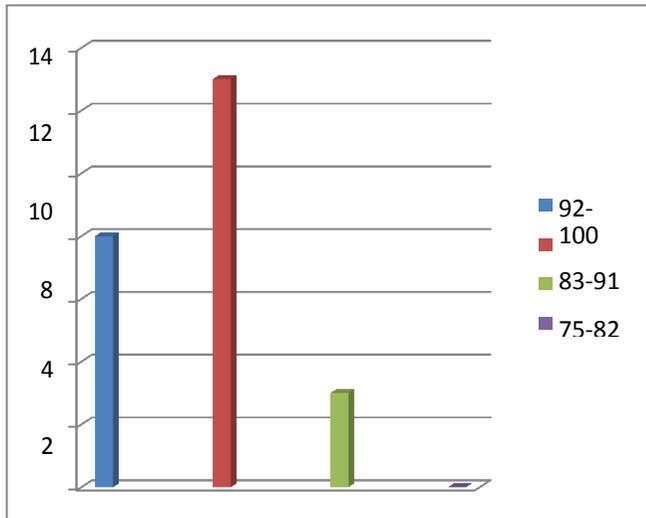
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulat iv e Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|----------------------|
| Valid 80,00 | 4 | 16,0 | 16,0 | 16,0 |
| 85,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 24,0 |
| 90,00 | 11 | 44,0 | 44,0 | 68,0 |
| 95,00 | 8 | 32,0 | 32,0 | 100,0 |
| Total | 25 | 100,0 | 100,0 | |

Motivasi Tinggi Siklus 2



Tabel 3. Pencapaian nilai hasil belajar siklus II

| KATEGORI | INTERVAL NILAI | KRITERIA | FREKWENSI |
|-------------|----------------|----------|-----------|
| Sangat Baik | 92 -100 | A | 8 |
| Baik | 83 – 91 | B | 13 |
| Cukup | 75 – 82 | C | 3 |
| Kurang | 60 – 74 | D | 0 |

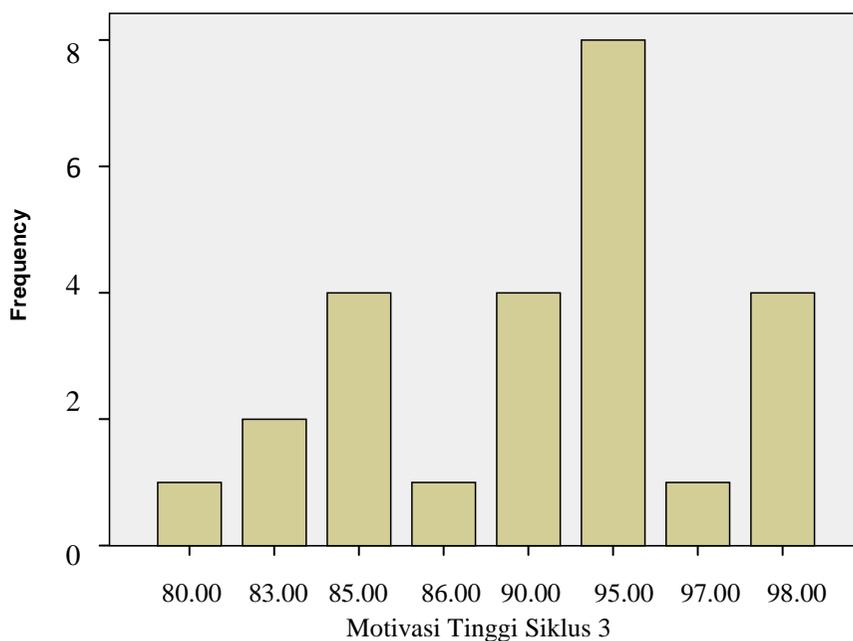


Berdasarkan hasil penelitian siklus II pembelajaran dengan materi *Jaman Megalitikum* menunjukkan siswa mendapatkan nilai 92 – 100 ada 8 siswa, kemudian nilai 83 – 91 ada 13 siswa, nilai 75 – 82 ada 3 siswa, nilai kurang 60 – 74, tidak ada.

Motivasi Tinggi Siklus 3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulativ e Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| Valid | 80,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| | 83,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 12,0 |
| | 85,00 | 4 | 16,0 | 16,0 | 28,0 |
| | 86,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 32,0 |
| | 90,00 | 4 | 16,0 | 16,0 | 48,0 |
| | 95,00 | 8 | 32,0 | 32,0 | 80,0 |
| | 97,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 84,0 |
| | 98,00 | 4 | 16,0 | 16,0 | 100,0 |
| | Total | 25 | 100,0 | 100,0 | |

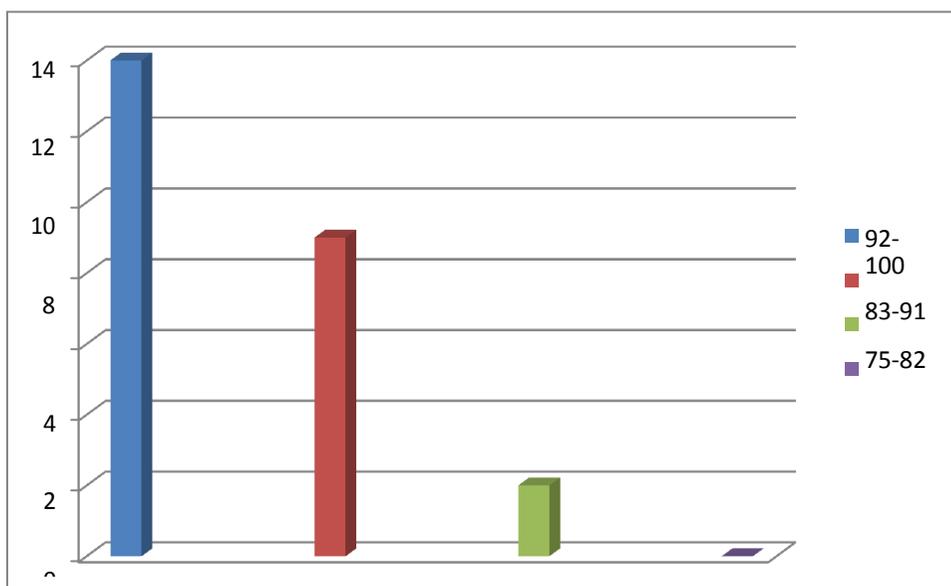
Motivasi Tinggi Siklus 3



Hasil belajar pada siklus III:

Tabel 4, Pencapaian nilai hasil belajar siklus III

| KATEGORI | INTERVAL NILAI | KRITERIA | FREKWENSI |
|-------------|----------------|----------|-----------|
| Sangat Baik | 92 -100 | A | 14 |
| Baik | 83 – 91 | B | 8 |
| Cukup | 75 – 82 | C | 2 |
| Kurang | 60 – 74 | D | 0 |



Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan materi periodisasi masa pra aksara berdasarkan masa kehidupannya , nilai 92 – 100 ada 14 siswa, nilai 83 – 91 ada 8 siswa, nilai 75 – 74 tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah 60.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS dilaksanakan dalam tiga siklus dalam PTK . Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A Sekolah menengah Pertama di Surakarta. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, tahap refleksi. Penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS terutama dalam materi Pra Aksara di Indonesia, dapat disimpulkan : langkah dalam CTL sangat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, meliputi mengaitkan

materi dengan kehidupan nyata, adanya narasumber, kegiatan inquiri, membentuk masyarakat belajar, penilaian otentik. Pendekatan yang digunakan adalah saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Tiap Pelaksanaan siklus diamati kolaborator yang paham akan model pembelajaran CTL. Pada siklus I motivasi sudah cukup tinggi, hasil belajar masih ada siswa yang mendapat dibawah KKM. Pada siklus II hasil belajar sudah meningkat dari 28 % menjadi 32 % untuk nilai 92 – 100. Kemudian nilai baik 83 – 92 naik dari 44 % menjadi 52 %. Motivasi belajar mencapai 28 % menjadi 32 % dari hasil angket siswa. Pada proses pembelajaran dengan model CTL diteruskan ke siklus III agar hasil maksimal. Pelaksanaan siklus III pada materi Periodisasi jaman menurut kehidupannya dengan menerapkan model CTL untuk hasil belajar meningkat nilai 92 -100 ada 14 siswa, dan tidak ada siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM. Hasil angket motivasi belajar siklus III, siswa kelas VII A tinggi mencapai nilai 98.

SARAN

Model pembelajaran CTL diterapkan agar siswa memahami materi dengan mengaitkan kehidupan nyata. Ruang lingkup mata pelajaran IPS luas sehingga sangat perlu siswa mengenal lingkungan sekitarnya. Siswa dengan bimbingan guru dapat menerapkan pembelajaran yang holistic untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPS. Guru perlu meningkatkan pembelajaran dengan media yang sebenarnya agar siswa lebih mengenal lingkungan. Apalagi IPS mencakup nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, kehidupan sosial masyarakat sehingga perlu model yang tepat untuk bisa dipahami siswa, terutama dalam mata pelajaran sejarah yang tercakup dalam IPS. Masa lalu bisa dijadikan pedoman untuk belajar lebih baik lagi. Pengenalan sejarah melalui Museum dan situs sejarah sangat perlu dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah khususnya dan IPS secara umum. Bagi siswa sendiri dengan model pembelajaran CTL ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Anas Salahudin.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Craig A.Mertler. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Daryanto.(2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta : Gava Media

- Elaine B. Johnson. (2014) . *Contextual Teaching Learning*. Bandung : Penerbit Kaifa
- Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana,(2015). *Evaluasi pembelajaran* Bandung : Penerbit Pustaka Setia
- Gavin Reid. (2009) *Memotivasi Siswa Di Kelas*. Jakarta :PT. Indeks
- Gunawan, Rudy. (2014). *Pengembangan kompetensi guru IPS* Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Haryati, Mimin. (2010). *Model dan Teknik Penilaian* .Jakarta: Gaung Persada Press
- Hamzah B Uno. (2014) . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Kartodirjo, Sartono. (2014).*Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Kahin, (1995).*Nasionalisme dan Revolusi Di Indonesia*. UNS Press
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Mulyono, Anton. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung : Yrama
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Mulyasa, (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit : PT.Remaja Rosdakarya
- Muchlas Samani dan Haryanto,(2012). *Pendidikan karakter* .,Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon, (2012) . *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya

- Paizaluddin, Ermalinda. (2013) *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Saidihardjo. (2005). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta
- Slavin, Robert .(2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Penerbit Nusa Media. Sriyono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Saur Tampubolon,(2015) *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Erlangga ,
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Astuti, Wiwin Wiji,FX Sukardi, Partono. Pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII Kabupaten Kendal, jurnal Unnes
- Clemente Charles Hudson, *Contextual Teaching and Learning For Practitioners*, Valdosta State University
- Razali, 2015, Metode Pembelajaran Sejarah dengan Contextual Teaching and Learning , Jurnal ilmiah Integritas
- Rima Juniar, 2016. "The Role Of Motivation in Learning English For Indonesian students" International Jurnal of Management and Applied Science Volume 2
- Sham M.Glynn, *Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools*, Journal of Elementary Science Education, VOl.16
- Yulistiyanto, Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Bagi Peserta Didik, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang